

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era modern sekarang, kesehatan mental menjadi salah satu aspek penting yang harus dijaga bagi semua kalangan terutama bagi mahasiswa. Kesehatan mental tidak hanya dapat mempengaruhi prestasi akademik tetapi juga kehidupan sosial dan pribadi seseorang, seperti kebahagiaan, kualitas hidup, kesehatan fisik, dan lainnya. Berdasarkan buku Profil Statistik Kesehatan pada tahun 2023 mengatakan bahwa masyarakat Indonesia mengalami sejumlah keluhan terkait kesehatan dan yang menjadi keluhan utama adalah masalah kesehatan mental. Adapun masalah yang mereka hadapi, seperti kecemasan, stres, dan depresi yang semakin meningkat.<sup>1</sup> Hal ini juga berhubungan dengan data hasil survei pada tahun 2023 di Indonesia, menunjukkan sebanyak 6,1% penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan mental.

Menurut Dr. Khamelia Malik dari perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) mengatakan bahwa terdapat paradoks pada kesehatan mental salah satunya pada mahasiswa. Secara fisik dari umur 15 tahun ke atas merupakan periode paling sehat sepanjang hidup bagi mahasiswa, baik dari segi kekuatan, kecepatan, kemampuan, dan sejenisnya. Hal ini tetapi tidak sejalan dengan angka kesakitan dan kematian yang semakin meningkat hingga 200% yang

---

<sup>1</sup> Ateng Hartono, *Profil Statistik Kesehatan 2023* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023), h. 5-6

disebabkan, karena ketidakmampuan dalam menghadapi dan mengendalikan emosi yang berdampak pada kesakitan dan kematian.<sup>2</sup>

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh WHO dalam *WHO World Mental Health International College Student Project* yang melakukan penelitian di 19 perguruan tinggi di delapan negara, ditemukan bahwa sebanyak 35% mahasiswa selama hidupnya mengalami setidaknya satu mental *disorder DSM-IV*. Mental *disorder* yang dialami, seperti gangguan kecemasan umum, gangguan panik, dan bahkan depresi mayor, mania, atau hipomania. Adapun sebanyak 31 % mahasiswa tersebut telah mengalami masalah kesehatan mental di rentang waktu 12 bulan terakhir.<sup>3</sup> Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa masalah kesehatan mental pada mahasiswa setiap tahunnya terus terjadi dan semakin meningkat. Hal ini pastinya dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sesuai dengan temuan dari salah satu jurnal yang meneliti mengenai gangguan mental pada mahasiswa. Jurnal tersebut menyatakan bahwa ada enam faktor utama yang melatarbelakangi tekanan psikologis pada mahasiswa, yaitu tugas akhir, pertemanan, organisasi, hubungan asmara, keluarga, dan masalah keuangan.<sup>4</sup>

Salah satu faktor yang telah disebutkan diatas adalah masalah keuangan, seperti yang kita ketahui masalah keuangan ini sangat penting dan relate dengan kehidupan sehari-hari, baik dari kalangan masyarakat maupun mahasiswa. Hal ini

---

<sup>2</sup> Rokom, "Menjaga Kesehatan Mental Para Penerus Bangsa," 2023, h. 1, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20231012/3644025/menjaga-kesehatan-mental-para-penerus-bangsa/>.

<sup>3</sup> Randy P Auerbach et al. J Abnorm Psychol, "WHO World Mental Health Surveys International College Student Project: Prevalence and Distribution of Mental Disorders," 2018, h. 1, <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30211576/>.

<sup>4</sup> Arif Tri Setyanto, "Deteksi Dini Prevalensi Gangguan Kesehatan Mental Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Wacana* 15, no. 1 (2023): h. 66, <https://doi.org/10.20961/wacana.v15i1.69548>.

berkaitan dengan baik dan buruknya *psychological meaning of money* pada setiap mahasiswa. Baik dan buruknya *psychological meaning of money* dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pada mahasiswa tersebut. Berdasarkan yang dijelaskan oleh Mickel, Mitchel, Dakin, dan Gray bahwa *psychological meaning of money* adalah bagaimana seseorang memaknai uang, mengelola uang, dan menggunakan uang.<sup>5</sup> Makna uang sendiri merupakan sesuatu yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat tukar. Oleh karena itu, uang menjadi hal yang sangat penting.

Namun, mengelola dan bijak dalam menggunakan uang juga merupakan salah satu aspek yang tidak kalah penting, karena jika mahasiswa memiliki banyak uang tetapi tidak bisa mengelolanya maka juga akan berdampak pada masalah mentalnya.<sup>6</sup> Banyak mahasiswa yang kurang memahami tentang pengetahuan bagaimana mengelola dan mengatur uang dengan baik, serta ada juga mahasiswa yang malah beranggapan bahwa mengelola uang bukan hal yang penting.<sup>7</sup> Sebenarnya, mengelola uang dengan baik terutama bagi mahasiswa yang diberi uang saku terbatas dapat menimbulkan dampak yang positif untuk kesehatan mentalnya, seperti rasa bahagia, rasa tenang, dan aman.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> E., Amy Mickel, Terence R. Mitchell, Stephen Dakin, *The Importance of Money as an Individual Difference Attribute* (Greenwich, CT (Connection): Information Age Publishing, 2003), h. 123-50.

<sup>6</sup> Perasanta Sibuea, "Pentingnya Manajemen Keuangan Dalam Kehidupan Sehari-Hari," Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021, h. 1, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumut/baca-artikel/14590/Pentingnya-Manajemen-Kuangan-dalam-Kehidupan-Sehari-Hari.html>.

<sup>7</sup> Heny Ratnaningtyas et al., "Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia," *Jurnal Abdi MOESTOPO* Vol. 05, N, no. ISSN: 2599-249X- (2022): h. 141-47, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1770>.

<sup>8</sup> Yomi Fatma Sari, Novrina Chandra, and Sukartini Sukartini, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Anxiety Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Mbia* 22, no. 2 (2023): h. 191-204, <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i2.2551>.

Demikian *psychological meaning of money* saling berhubungan dengan kesehatan mental pada mahasiswa yang diberi uang saku terbatas maupun tidak. Ketika mahasiswa tidak dapat melakukan *psychological meaning of money* dengan baik, maka akan memberikan dampak yang negatif terhadap kesehatan mental mereka, seperti stres, cemas, dan khawatir. Ketika mahasiswa memiliki masalah kesehatan mental pada dirinya maka *psychological meaning of money* juga akan ikut berpengaruh.<sup>9</sup> Dampak dari kesehatan mental yang baik akan membawa mahasiswa kepada hidup yang lebih bersemangat, memiliki daya tahan yang kuat, dan memiliki relasi yang baik, terutama dengan para dosen, staf-staf, maupun teman-teman yang ada di kampus. Salah satu cara menjaga kesehatan mental agar menjadi baik, yaitu dengan memahami *psychological meaning of money*. Hal ini akan memberikan dampak yang positif kepada mahasiswa dalam segi finansial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa merupakan seseorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan seseorang yang sedang memasuki transisi dari remaja ke fase yang lebih tinggi, yaitu dewasa.<sup>10</sup> Dimana pada fase ini dianggap sebagai fase yang bermasalah karena pada fase ini mahasiswa dituntut untuk mampu menghadapi dan mengambil keputusan sendiri, bisa menghadapi hal-hal yang baru, dapat mengelola keuangan yang terbatas dengan baik, serta dapat bertanggung jawab dengan masalah keuangan tersebut.<sup>11</sup> Pada fase ini juga mahasiswa dihadapkan dengan berbagai perubahan-perubahan

---

<sup>9</sup> Harmuning Nilam Sari, "Pengaruh Psychological Meaning of Money Terhadap Perilaku Hedon Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri" (Skripsi, Kediri, 2022).

<sup>10</sup> Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Arti Kata Mahasiswa" Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), accessed July 24, 2024, <https://kbbi.web.id/bahagia>.

<sup>11</sup> Ratnaningtyas et al., "Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia," h, 141-147.

yang berdampak pada kesehatan mentalnya, seperti tingkat kebahagiaan, stres, perubahan mood, dan lainnya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner pendahuluan, yang disebar pada hari Selasa, 23 Juli 2024 sampai pada hari Kamis, 25 Juli 2024. Diisi oleh 26 orang responden dari mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Kuesioner penelitian pendahuluan ini, merupakan sebagai alat yang digunakan peneliti untuk melihat dan mencari subjek yang sesuai dengan penelitian. Kuesioner yang digunakan terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis, dengan tujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dari subjek atau responden yang terpilih.<sup>12</sup> Kuesioner penelitian ini juga di isi oleh berbagai jurusan yang ada di UIN Antasari Banjarmasin, serta mendapatkan uang saku yang berbeda-beda pada setiap mahasiswanya. Adapun pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner tersebut tentang seputar kesehatan mental yang berpedoman pada skala kesehatan mental terdahulu, karena peneliti menggunakan skala kesehatan mental yang berhubungan dengan *psychological meaning of money* dalam membuat pertanyaan kuesioner tersebut.

Salah satu pertanyaannya, yaitu mengenai kecemasan dalam menghadapi masalah keuangan dan hasilnya menunjukkan sekitar 53,9% mahasiswa mengalami kecemasan ketika menghadapi masalah keuangan dan sekitar 46,1% mahasiswa tidak mengalami kecemasan ketika menghadapi masalah keuangan. Rata-rata

---

<sup>12</sup> Mahpolah dan Suroto Mahdalena, "Cara Membuat Kuesioner Penelitian (Prediksi Hipertensi)," *Cara Membuat Kuesioner Penelitian (Prediksi Hipertensi)*, vol. 11 (Banjarbaru: PENERBIT POLKESSINPUBLISH Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2022), h. 1-45, file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/LZHCX6LY/buku\_hipertensi[1].pdf.

mahasiswa yang mengalami kecemasan dalam masalah keuangan tersebut, adalah mahasiswa yang mendapatkan uang saku sekitar Rp500.000.00 sampai Rp1.000.000.00 setiap bulan. Oleh sebab itu, hal ini dikaitkan peneliti dengan data pendapatan yang ada di wilayah Kalimantan Selatan, tentang penetapan Upah atau gaji minimum Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2024 pada 20 November 2023, oleh Bapak Gubernur Sahbirin Noor, yang menyatakan sebagai berikut:

Upah minimum provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2024 ini naik sebesar 4,22% menjadi sebesar Rp3.282.812,21 (tiga juta dua ratus delapan puluh dua ribu delapan ratus dua belas rupiah dua puluh satu sen).<sup>13</sup> Sedangkan, untuk penetapan upah Minimum Kabupaten/Kota Banjarmasin untuk tahun 2024 ini juga mengalami kenaikan yang signifikan dari sebelumnya menjadi sebesar Rp3.379.513,74 dan kenaikan pendapatan di Provinsi Kalimantan Selatan ini sudah diberlakukan sejak tanggal 01 Januari 2024.<sup>14</sup>

Berdasarkan hal di atas menunjukkan adanya kesejahteraan pendapatan dari tahun sebelumnya, akan tetapi untuk indeks harga konsumen (IHK) di Kalimantan Selatan pada tahun 2024 ini juga ikut mengalami kenaikan sebesar 1,71%, dari 104,10 pada September 2023 menjadi 105,88 di September 2024, yang artinya biaya kehidupan mahasiswa di Kalimantan Selatan juga akan semakin mahal.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Sahbirin Noor, “Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan No. 100.3.3.1/0972/KUM/2023 Tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2024,” 2024, h. 1-4, file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/SLTF2ALW/UMP-KALSEL-2024[1].pdf.

<sup>14</sup> Sahbirin Noor, “UMK-2024-AA.Pdf” (Banjarbaru, 2023), h. 4, file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/LZHXCX6LY/UMK-2024-AA[1].pdf.

<sup>15</sup> Yasinta, “IHK Kalsel Naik Menjadi 105,88 Pada September 2024,” *Media Center Portal Berita Kalimantan Selatan*, 2024, h. 1, <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2024/10/01/ihk-kalsel-naik-menjadi-10588-pada-september-2024/>.

Dilihat berdasarkan dari hasil survei yang di lakukan di salah satu kampus yang ada di Kalimantan, menyatakan bahwa uang saku setiap mahasiswa itu bervariasi dari Rp300.000.00 sampai Rp2.000.000.00, yang dimana rata-rata minimal pengeluaran mereka sebesar Rp800.000.00.<sup>16</sup> Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari mahasiswa yang mendapatkan uang saku dibawah Rp1.000.000,00 akan merasa kurang dengan uang saku yang didapat. Hal ini juga sejalan dengan biaya hidup mahasiswa selama tinggal dan belajar di daerah Banjarmasin maupun Banjarbaru untuk biaya tempat tinggal (kos), transportasi, makan, minum, serta komunikasi mencapai kurang lebih sebesar Rp1.600.000.00.

Sedangkan untuk biaya nongkrong dengan teman-teman, hiburan, dan lainnya masih belum termasuk dalam biaya yang disebutkan diatas.<sup>17</sup> Data ini menjadi bukti mengapa mahasiswa yang mendapat uang saku dari Rp500.000.00 sampai Rp1.000.000.00, lebih mudah mengalami gangguan kesehatan mental. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mahasiswa paham dengan yang artinya *psychological meaning of money*, agar mereka bisa memaknai uang dan menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran, serta bagaimana cara mengelola keuangan dengan benar. Agar tidak mempengaruhi kesehatan mental mereka.

Oleh sebab itu, peneliti kembali melakukan studi pendahuluan melalui wawancara kepada tiga orang subjek, dari Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

---

<sup>16</sup> Dina Ilham Nurjanah et al., "Survei Biaya Hidup Mahasiswa Berdasarkan Pengeluaran Konsumsi Dan Nonkonsumsi," *Sosiosaintika* 1, no. 2 (2023): h. 103-11, <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i2.174>.

<sup>17</sup> Dosen dan pengurus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, "Kuliah Di Banjarmasin," *Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 2023, h. 1, <https://febi.uin-antasari.ac.id/2023/07/kuliah-di-banjarmasin/>.

pada hari Jumat, 26 Juli 2024. Subjek diambil dari responden yang mengalami kecemasan yang cukup tinggi, dengan jumlah uang saku yang didapat selama satu bulan terbatas. Adapun wawancara yang pertama dengan subjek K, dia mengalami kecemasan ketika mengalami masalah keuangan, menurutnya uang sangat penting dalam kehidupannya karena dengan uang dapat memenuhi berbagai kebutuhan. Baik untuk kebutuhan pribadi maupun sebagai penunjang akademik, seperti untuk membeli bahan bakar kendaraan untuk berangkat ke kampus, membeli kuota internet jika diadakan perkuliahan secara online, dan membeli berbagai perlengkapan kuliah lainnya.

Subjek K juga dapat mengalami perubahan perasaan yang tiba-tiba, ketika dia sedang memiliki uang dia akan merasa bahagia dan sebaliknya. Subjek K sebenarnya juga selalu membuat *planning* untuk mengatur dan mengelola keuangannya setiap diberi uang saku oleh orang tuanya, tetapi subjek seringkali kalap dan tidak dapat mengendalikan dirinya untuk tidak membelikan sesuatu hal yang tidak terlalu berguna.<sup>18</sup> Dapat disimpulkan bahwa subjek K memiliki persepsi mengenai uang yang masih labil. Subjek mengetahui dampak buruk dari sikap lupa dirinya, akan tetapi dia belum mampu mengontrol dirinya dengan baik. Sehingga, keuangan yang dia kelola sering memberikan dampak buruk bagi kesehatan mentalnya seperti yang telah dia sebutkan diatas. Oleh sebab itu, sangat penting untuk subjek K lebih memahami lagi *psychological meaning of money* pada dirinya.

---

<sup>18</sup> Subjek K, "Wawancara Studi Pendahuluan," *Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin* (Banjarmasin, 26 Juli 2024).

Sedangkan wawancara yang kedua dengan subjek M, dia juga merasakan hal yang serupa dengan subjek K. Subjek M juga menyadari akan kesalahannya terhadap pengelolaan keuangan, sehingga membuat dia bingung dan stres memikirkan bagaimana agar dapat memenuhi kebutuhannya selama jatah waktu yang ditentukan orang tuanya.<sup>19</sup> Dapat disimpulkan bahwa subjek M memiliki kesadaran diri yang cukup tinggi. Akan tetapi, *psychological meaning of money* yang ada di dalam dirinya masih harus lebih diperbaiki lagi, agar tidak memberikan dampak buruk yang dapat merugikan dia sendiri. Ketika *psychological meaning of money* pada diri seseorang baik, maka kehidupannya juga akan lebih baik terutama dalam hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Wawancara yang terakhir dengan subjek R, yaitu dia sering mengalami masalah keuangan, serta dia juga tidak memiliki uang cadangan ketika ada keperluan yang mendesak. Kehabisan uang sebelum jatah waktu yang diberikan orang tuanya sering dia alami, sehingga hal ini membuat dia merasa stres, bingung, dan bahkan suka membahayakan dirinya sendiri dengan mengendarai motor dengan kecepatan yang tinggi untuk menghilangkan kebingungan dan mencari solusi dari masalah yang dihadapinya mengenai keuangan.<sup>20</sup> Dapat disimpulkan bahwa masalah kesehatan yang dialami subjek R cukup berat yang disebabkan karena uang saku yang terbatas dan pengelolaan terhadap uang kurang baik. *Psychological meaning of money* yang baik sangat dibutuhkan oleh subjek R, agar dapat

---

<sup>19</sup> Subjek M, "Wawancara Studi Pendahuluan," *Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin* (Banjarmasin, 26 Juli 2024).

<sup>20</sup> Subjek R, "Wawancara Studi Pendahuluan," *Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin* (Banjarmasin, 26 Juli 2024).

membantu dia mengatasi masalah ini. Dan tidak melampiaskan masalah ini dengan membahayakan dirinya sendiri.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab terjadinya masalah kesehatan mental pada setiap subjek, karena kurangnya pemahaman mengenai makna uang, cara mengelola uang dengan baik, dan memiliki pengendalian terhadap uang yang relatif rendah. Hal ini sehingga menyebabkan terjadinya masalah kesehatan mental, seperti perubahan perasaan secara tiba-tiba, cemas, stres, dan emosi yang meningkat. Demikian hal ini membuat peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai “Hubungan antara *Psychological Meaning of Money* terhadap Kesehatan Mental Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan pada sub bab diatas, maka peneliti menentukan tiga rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *psychological meaning of money* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat kesehatan mental mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?

3. Apakah terdapat hubungan antara *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada sub bab diatas, maka peneliti menentukan tujuan dalam penelitian ini:

1. Mengetahui bagaimana tingkat *psychological meaning of money* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui bagaimana tingkat kesehatan mental mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui hubungan antara *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

### **D. Signifikan Penelitian**

Adapun untuk signifikansi dalam penelitian ada terbagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut signifikan atau manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa penambahan informasi untuk pengembangan dan kemajuan keilmuan psikologi di bidang klinis, serta perkembangan terkait pembahasan dengan *psychological meaning of money* dan kesehatan mental.

- b. Penelitian diharapkan bisa menjadi muara informasi, referensi, dan perbandingan dalam pembahasan variabel yang serupa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini mampu menyadarkan mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin secara umum tentang bagaimana bertindak dan berpikir untuk memaknai uang dengan baik. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan pengetahuan baru kepada mahasiswa/i secara umum terkait manfaat bagi kesehatan mental, ketika bisa mengelola keuangan dengan baik.

### b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi untuk Universitas UIN Antasari Banjarmasin. Akan pentingnya untuk melakukan sosialisasi kepada seluruh mahasiswa, bagaimana cara memaknai uang dengan benar. Sehingga dapat mengelola dan menggunakan uang dengan sebaik mungkin.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa untuk menambah wawasan baru kepada masyarakat tentang *psychological meaning of money* dan kesehatan mental.

## E. Definisi Operasional

### 1. *Psychological Meaning of Money*

Mickel, Mitchel, Dakin, dan Gray mengatakan bahwa *psychological meaning of money* adalah ketika individu memahami makna uang dan bagaimana uang dapat mempengaruhi kehidupan dari berbagai hal, seperti organisasi, industri, kompensasi, dan masalah psikologis.<sup>21</sup> Sedangkan, untuk dimensi *psychological meaning of money* terbagi menjadi tujuh, seperti *value importance of money* (nilai pentingnya uang), *personal involvement with money* (keterlibatan pribadi dengan uang), *time spent thinking about financial affairs* (waktu yang dihabiskan untuk memikirkan urusan uang), *knowledge of financial affairs* (pengetahuan tentang urusan uang), *comfort in taking financial risk* (kenyamanan dalam mengambil risiko finansial), *money as a source of power and status* (uang sebagai sumber kekuasaan dan status), *skill at handling money* (keterampilan dalam menangani uang).<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *psychological meaning of money* merupakan perspektif atau pemahaman seseorang terhadap uang, seperti bagaimana mengelola uang, menggunakan uang, dan memaknai uang. Dimana *psychological meaning of money* dapat mempengaruhi berbagai hal, seperti organisasi, industri, kompensasi, dan masalah psikologis. Serta memiliki dimensi-dimensi yang telah disebutkan diatas.

---

<sup>21</sup> E., Amy Mickel, Terence R. Mitchell, Stephen Dakin, *The Importance of Money as an Individual Difference Attribute*, h. 123-150.

<sup>22</sup> E., Amy Mickel, Terence R. Mitchell, Stephen Dakin, h. 143.

## 2. Kesehatan Mental

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa kesehatan mental adalah kemampuan diri untuk menghadapi dan terhindar dari masalah-masalah, gangguan-gangguan, dan penyakit jiwa. Di samping itu pula kesehatan mental merupakan kemampuan untuk merasakan kebahagiaan, kekuatan, dan keberhargaan dalam diri.<sup>23</sup> Sedangkan, aspek-aspek kesehatan mental terbagi menjadi lima, seperti terhindar dari gangguan jiwa, dapat menyesuaikan diri dan mengatasi masalah, mengembangkan potensi semaksimal mungkin, tercapai kebahagiaan pribadi dan orang lain, terhindar dari *al-akhlaq al-mazmumah*.<sup>24</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kesehatan mental adalah kemampuan yang ada pada diri individu untuk menghadapi masalah-masalah, gangguan-gangguan, dan penyakit jiwa. Kesehatan mental juga merupakan kemampuan individu untuk merasakan kebahagiaan, kekuatan, dan perasaan berharga dalam diri selama mereka hidup. Serta memiliki aspek-aspek seperti yang telah di sebutkan diatas.

## F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Filiana Ayu Sintiya dengan judul “Hubungan Antara *Psychological Meaning of Money* Dan Konformitas Kelompok

---

<sup>23</sup> Dr. Zakiah Daradjat, *Islam Dan Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1982), h. 9.

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental Peranannya Dalam Pendidikan Dan Pengajaran* (Jakarta: Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1984), h. 15.

Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui *E-Commerce* Shopee Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2027-2019 UNISSULA”. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *psychological meaning of money* dan konformitas kelompok terhadap perilaku konsumtif melalui *e-commerce* shopee pada mahasiswa psikologi angkatan 2017-2019 UNISSULA. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah subjek dalam penelitian, berjumlah sebanyak 92 orang yang merupakan mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UNISSULA angkatan 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan sebesar 0,346 pada variabel X dan Y.<sup>25</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas mengenai hubungan *psychological meaning of money*. Sedangkan perbedaannya dari penelitian ini terletak pada variabel Y yang berbeda dan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Harmuning Nilam Sari dengan judul “Pengaruh *Psychological Meaning of Money* Terhadap Perilaku Hedon Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan cara random untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 220 responden dari mahasiswa perbankan syariah

---

<sup>25</sup>Filiana Sintiya Ayu, “Hubungan Antara Psychological Meaning of Money Dan Konformitas Kelompok Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui E-Commerce Shopee Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2027-2019 UNISSULA” (Skripsi, Semarang, 2021), h. 159.

IAIN Kediri angkatan 2019. Jumlah dari sampel itu ditentukan menggunakan skala dari Isaac dan Michel, dengan 135 responden yang menggunakan *accidental sampling* dalam pengambilan sampel. Berdasarkan dari penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara sedang sebesar 0.069 (6.9%) antara *psychological meaning of money* dengan perilaku hedon dan 93.1% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>26</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai *psychological meaning of money*. Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel Y yang tidak serupa sedangkan penelitian ini menggunakan kesehatan mental sebagai variabel Y nya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fawaiqurrohman dengan judul “Pengaruh *Psychological Meaning of Money* Terhadap Perilaku Konsumtif Pengunjung di Café Kolong”. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *psychological meaning of money* terhadap Perilaku konsumtif pengunjung di kafe kolong. Dimana metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif korelasi populasi, karena populasinya adalah pengunjung kafe kolong dan penentuan sampelnya menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Psychological Meaning of Money* terhadap

---

<sup>26</sup> Sari, “Pengaruh Psychological Meaning of Money Terhadap Perilaku Hedon Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Kediri,” h. 142.

perilaku konsumtif pada pengunjung kafe kolong.<sup>27</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai *Psychological Meaning of Money*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan variabel Y yang berbeda dan subjek pada penelitian yang akan dilakukan adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Rahayu Kurniawati dengan judul “Hubungan *Self Compassion* dengan Kesehatan Mental pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Tugas Akhir Skripsi”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *Self compassion* dengan kesehatan mental. Adapun partisipan berjumlah 66 orang mahasiswi dengan 3 kriteria, yaitu mahasiswi Universitas Islam Negeri Jember, mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam, dan mahasiswi yang sedang mengerjakan skripsi. Teknik dalam pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan antara *Self compassion* dengan kesehatan mental pada mahasiswi yang sedang mengerjakan skripsi. Arah hubungan antara kedua variabel ini positif karena semakin tinggi *Self compassion* maka akan semakin baik pula kesehatan mental yang dimiliki, sebaliknya jika semakin rendah *Self compassion* maka akan semakin buruk pula kesehatan mentalnya.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Fawaiqurrohman, “Pengaruh Psychological Meaning of Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pengunjung Di Kafe Kolon,” *Energy for Sustainable Development: Demand, Supply, Conversion and Management*, 2020, h. 1-14.

<sup>28</sup> Rahayu Kurniawati, “Hubungan Self Compassion Dengan Kesehatan Mental Pada Mahasiswi Yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir Skripsi,” 2022, h. 1-160, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/10548>.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang ingin diteliti, yaitu sama-sama membahas mengenai kesehatan mental yang ada pada mahasiswa dan sama-sama penelitian korelasi. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel X nya dan subjek hanya yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti untuk semua mahasiswa/I UIN Antasari Banjarmasin yang mendapat uang saku terbatas.

5. Penelitian yang dilakukan oleh S. Husni Siregar dengan judul “Hubungan Sabar dengan kesehatan mental pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan sabar dengan kesehatan mental pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Subjek dari penelitian ini sebanyak 116 orang mahasiswa dan pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara sabar dengan kesehatan mental pada mahasiswa yang menyusun skripsi, karena semakin tinggi rasa sabar mahasiswa yang menyusun skripsi maka akan semakin tinggi pula kesehatan mental pada mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat sabar mahasiswa yang menyusun skripsi maka akan semakin rendah pula kesehatan mental yang dimiliki.<sup>29</sup>

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel Y nya sama-sama membahas tentang kesehatan mental dan

---

<sup>29</sup> S Husni Siregar, “Hubungan Sabar Dengan Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi” (Skripsi, Pekanbaru, 2021), h. 1-163.

subjek penelitiannya sama-sama mahasiswa. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel X mengenai sabar, sedangkan yang ingin diteliti oleh peneliti variabel X nya adalah tentang *psychological meaning of money*.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Hasdiana dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Balikpapan”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel di atas, yaitu literasi keuangan, uang saku, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri Balikpapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Datanya bersumber dari data prime, seperti kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 80 responden dan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan di bantu dengan perhitungan rumus Slovin. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan berpengaruh secara signifikan juga terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri Balikpapan. Dan uang saku serta gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri Balikpapan. Akan tetapi, secara simultan semua variabel diatas memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri

Balikpapan.<sup>30</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai keuangan dan uang saku pada mahasiswa. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini mencari pengaruh, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ingin mencari hubungan. Serta, variabel yang digunakan hanya sedikit berkaitan tidak sama persis antara variabel X atau Y.

### **G. Asumsi Dasar Dan Hipotesis Penelitian**

Adapun untuk asumsi dasar dan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ha: Adanya hubungan antara *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Ho: Tidak adanya hubungan antara *psychological meaning of money* dengan kesehatan mental pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini disusun untuk mempermudah dalam penyusunan dan penulisan penelitian. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Rizka Hasdiana, "Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Balikpapan." (Skripsi, Bali, 2023), h. 1-45.

*Pertama*, Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

*Kedua*, Bab II berisi tentang kajian teori dan kerangka pikir, yang terdiri dari penjelasan definisi, dimensi, faktor-faktor, prinsip, indikator, dan penjelasan dalam perspektif Islam dari variabel penelitian ini, yaitu *psychological meaning of money* dan kesehatan mental. Selain penjelasan diatas juga dilengkapi dengan adanya kerangka pikir.

*Ketiga*, Bab III berisi metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

*Keempat*, Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil uji instrumen, hasil analisis data dan interpretasi, pembahasan dari hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

*Kelima*, Bab V berisi penutup, yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.